

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat mutlak bagi setiap individu, dimana individu diwajibkan untuk belajar serta mencari pengalaman seluas-luasnya, maka dalam hal ini pendidikan tidak dapat ditinggalkan, karena tujuan pendidikan ialah membentuk individu yang berkepribadian dan berkompeten. Menurut Ab Marisyah dan Firman dalam Pristiwanti et al (2022) pendidikan tidak hanya berasal dari sekolah saja melainkan keluarga dan masyarakat juga memegang peranan penting dalam pendidikan, dalam hal ini keluarga dan masyarakat bertanggung jawab untuk membimbing dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta pemahaman. Dalam hal ini pendidikan merupakan ilmu pengetahuan yang berlangsung sepanjang hidup, dimana saja dan dalam situasi apa saja serta dapat mempengaruhi perkembangan setiap individu hal tersebut merupakan konsep pendidikan dalam artian luas, sedangkan pengajaran yang diberikan guru kepada siswa yang dilakukan di sekolah atau juga disebut pendidikan formal merupakan konsep pendidikan dalam artian sempit. Dalam hal ini tujuan pendidikan merupakan salah satu dasar siswa untuk menentukan masa depan karirnya, salah satunya seperti SMKN 1 Rejotangan ini tujuannya untuk menciptakan lulusan yang berkompeten dan ahli dalam bidang yang di naunginya yang nantinya menjadi modal utama untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan minat.

Widarto (2015) Sekolah Menengah Kejuruan *SMK* merupakan suatu lembaga pendidikan yang mengkhususkan peserta didik untuk memilih bidang keahlian tertentu yang sesuai dengan kemampuan serta bakat dan minat. Untuk menciptakan lulusan yang berkompeten dan mampu bersaing di dunia kerja maka dari itu perlu adanya kontribusi dan dukungan penuh oleh guru, tenaga kependidikan, dan sarana prasarana sekolah untuk mendukung serta berkualitas guna untuk mencetak lulusan yang berkompeten yang nantinya setelah lulus mampu bersaing dan memenuhi permintaan kebutuhan industri serta

kebutuhan dalam dunia kerja, yang kemampuannya dikatakan sejalan dengan bidang yang dikuasainya. Tidak hanya itu SMK juga memberikan program-program pendidikan yang bervariasi yang sesuai dengan minat siswa yang nantinya diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang siap untuk menghadapi dunia kerja. Perbedaan jurusan juga mempengaruhi mempengaruhi kematangan karir siswa biasanya pada jurusan yang memiliki akreditasi unggul biasanya diisi dengan siswa yang berpotensi dan memiliki keahlian unggul di bandingkan dengan siswa-siswa yang lain.

Shafique Ali Khan dalam Yanti & Tantoro (2017) mengatakan pengertian peserta didik merupakan seseorang yang datang ke suatu lembaga pendidikan dengan tujuan untuk memperoleh ilmu, pengalaman serta mempelajari beberapa tipe pendidikan yang ada. Dalam hal ini jenis pendidikan yang ditempuh siswa untuk mengasah suatu kemampuan agar lebih terampil dengan bakat yang di milikinya adalah memilih jenis pendidikan SMK, diharapkan nantinya ketika siswa setelah lulus bisa langsung bekerja sesuai dengan bidang awal yang dipilihnya. Namun kenyataannya SMK sebagai penyumbang jumlah pengangguran terbanyak untuk saat ini, dan dalam hal ini merupakan suatu problem yang serius bagi suatu instansi sekolah yang memiliki bidang keahlian khusus untuk dijadikan bahan evaluasi mengapa lulusan SMK mencetak pengangguran terbanyak per tahunnya, seperti halnya dengan SMK 1 Rejotangan ini rata-rata siswa masih ragu dalam pengambilan keputusan karirnya hal ini merupakan salah satu penyebab penyumbang tingkat pengangguran, contohnya nya yakni siswa kurang memanfaatkan fasilitas yang diberikan pihak sekolah dan siswa kurang berkomunikasi dengan lembaga bimbingan karir yang ada disekolah.

Badan Pusat Statistik *BPS* (2023) menunjukkan angka pengangguran *Tingkat Pengangguran Terbuka TPT* di sekolah kejuruan merupakan angka pengangguran yang paling tinggi dimana angkanya mencapai 13,55% pada Agustus 2020, mengalami penurunan sebesar 11,45% pada Februari 2021, dan 11,13% pada Agustus 2021, meskipun TPT mengalami penurunan, namun sekolah menengah kejuruan masih menjadi yang paling tertinggi. Berdasarkan

BPS Kabupaten Tulungagung (2023) TPT di wilayah Kabupaten Tulungagung mencapai 5,65%, yang meliputi jenis kelamin laki-laki sebanyak 6,32% dan perempuan sebanyak 4,72%. Penyebab utama terjadinya pengangguran pada lulusan SMK karena siswa belum mampu menguasai bidang yang di tempuhnya atau salah dalam mengambil jurusan yang tidak sesuai dengan keinginannya, serta kurang memanfaatkan fasilitas yang diberikan sekolah dan minimnya kesiapan siswa untuk terjun ke dunia kerja karena disebabkan oleh kurangnya pemahaman serta kurang pada tingkat kematangan karirnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Damayanti & Widyowati (2018) yang menunjukkan hasil bahwasanya banyak siswa SMK tidak yakin dalam menentukan pilihan karirnya. Seharusnya tamatan SMK sudah memiliki cukup kesiapan dalam menghadapi dunia kerja dibandingkan dengan tamatan SMA karena pada dasarnya lembaga instansi SMK memberikan bidang keahlian khusus yang mengasah kemampuan siswa sesuai bidang yang diminatinya dan mampu mencetak lulusan yang berkompeten serta mampu bersaing dalam dunia kerja.

Simamora dalam Harunnurasyid & Widyanti (2018) menyatakan bahwasanya karir dapat dilihat dari dua sudut pandang yang berbeda, yaitu secara subjektif maupun secara obyektif. Secara subjektif profesi merupakan sekumpulan jabatan yang digeluti oleh seseorang selama ia bekerja, sedangkan profesi secara objektif adalah perubahan watak dan nilai-nilai inspirasi yang terjadi ketika seseorang menjadi lebih berpengalaman. Karir akan dimulai ketika individu menempuh pendidikan menengah yaitu antara usia 15-24 tahun, dimana dalam hal ini siswa di tuntut untuk menentukan bakat dan minat yang ditandai dengan pemilihan beberapa jurusan khusus yang ada dalam lembaga sekolah.

Perkembangan karir merupakan serangkaian tahapan yang menunjukkan proses pengembangan kapasitas, pengembangan prestasi, dan peningkatan karir seseorang. Menurut Super, Sharft dalam Mansyur et al (2020) perkembangan karir dibagi menjadi lima tahapan yakni tahap pertumbuhan, eksplorasi, pendirian, pemeliharaan, dan tahap kemunduran. Untuk itu faktor-

faktor yang mempengaruhi serta aspek-aspek yang meliputi perencanaan, eksplorasi, kompetensi informasional dan pengambilan keputusan merupakan tahapan proses perkembangan karir untuk mencapai kematangan karir.

Super dalam Leksana (2015) kematangan karir merupakan pencapaian seseorang yang berhasil bertanggung jawab atas perkembangannya. Mengenai kematangan karir bahwasanya kematangan karir merupakan salah satu hal yang harus dicapai oleh setiap individu dan sangat penting bagi setiap individu, karena hal ini akan menentukan individu akan memposisikan kemana dirinya akan bekerja. Maka dari itu kematangan karir juga tidak dapat lepas dari faktor dan aspek-aspek yang meliputinya, untuk itu kematangan karir akan diperoleh seseorang ketika dirinya sudah menyelesaikan tugas pendidikan dan perkembangannya. Kualitas bimbingan karir yang ada di sekolah ini sangat mendukung siswa dalam mencapai kematangan karirnya namun nyatanya siswa disana masih kurang memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah, dan dalam hal ini yang mengakibatkan siswa kurang yakin terhadap pilihan karir yang akan dipilihnya nanti. Kematangan karir tinggi ataupun rendah juga berkaitan dengan perbedaan jenis kelamin yang dimiliki individu tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santrock dalam Nirwana (2020) yang mengatakan bahwasanya perempuan lebih cenderung terbuka terhadap suatu informasi yang kaitannya dengan pengetahuan karirnya, dan dalam hal ini perempuan lebih tertarik oleh suatu hal yang praktis sedangkan laki-laki memiliki ketertarikan secara menyeluruh terhadap suatu hal yang bersifat teoritis, serta laki-laki memiliki kebiasaan yang bersifat lamban namun apabila perempuan lebih cenderung cepat dan tanggap.

Dalam hal ini kematangan karir merupakan suatu hal yang sangat krusial bagi individu yang tidak dapat ditinggalkan maupun dihindarkan karena capaian kematangan karir akan menentukan keberlangsungan kehidupan seseorang. Fenomena kematangan karir adalah suatu hal yang dimana individu lebih cepat tanggap dalam mempersiapkan karirnya dimasa depan, dan disini individu lebih memperhatikan lagi mengenai kematangan karirnya. Fenomena kematangan karir ini juga terjadi pada siswa SMKN 1 Rejotangan

Tulungagung, ada beberapa contoh fenomena kematangan karir di lembaga sekolah ini yakni dimana individu sadar dan melek akan kematangan karirnya, individu juga lebih menyukai pembelajaran praktek atau program magang yang akan mengasah kemampuannya, dan juga individu cenderung lebih cepat tanggap dalam merespon informasi seputar karir, serta individu juga cenderung lebih suka berinteraksi dengan orang yang lebih berpengalaman dalam karirnya untuk menambah wawasan dan juga mendapatkan relasi mengenai kematangan karirnya.

Yunani et al (2022) dengan judul “Komparasi Kematangan Pilihan Karir Siswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin, Kelas Dan Jurusan Pada SMK Negeri 3 Rejang Lebong”. Hasil pengujian menunjukkan perkembangan keputusan profesi, orientasi laki-laki mendapat nilai sebesar 69,4%, dan orientasi perempuan mendapat nilai sebesar 70%, perkembangan keputusan kejuruan berdasarkan kelas, kelas X mendapat nilai 70,2%, kelas XI mendapat nilai 71,3%, kelas XII mendapat nilai 72,7%, jurusan Teknik Bisnis Sepeda Motor mendapat nilai nilai 68,9%, jurusan Teknik Pengelasan mendapat nilai nilai 68,19%, jurusan Agribisnis Ternak Unggas mendapat nilai nilai 68,19%, jurusan Agribisnis Perikanan Air Tawar mendapat rate score 69,2%. Menanggapi dari penelitian yang pernah dilakukan bahwasanya perempuan lebih mendominasi dari laki-laki, dikarenakan perempuan kebanyakan dapat lebih berempati secara emosional di dibandingkan dengan laki-laki karena di sini perempuan memiliki kelebihan dalam membina ikatan emosional antar manusia, dan dalam hal ini perempuan juga di unggulkan dalam segi profesi seperti mengajar atau kepemimpinan. Tidak hanya itu, terdapat studi menunjukan bahwa koneksi otak yang dimiliki perempuan lebih unggul dari pada laki-laki yang memungkinkan mereka untuk maju dalam kedisiplinan dan ketanggapan dalam menerima ilmu.

Zamzani (2021) dengan judul “Kematangan Karir Siswa Smk Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Konsep Diri”. Hasil penelitian tersebut diketahui, 1. Perbedaan pengembangan profesi siswa sekolah kejuruan ditinjau dari orientasi dengan hasil yang mungkin dicapai beralasan bahwa tidak terdapat

perbedaan pengembangan profesi siswa sekolah kejuruan berdasarkan orientasinya, 2. Perbedaan pengembangan profesi siswa sekolah kejuruan berdasarkan gagasan diri dengan hasil ujian yang diperoleh, khususnya terdapat perbedaan dalam hal pengembangan vokasi siswa sekolah kejuruan ditinjau dari konsep diri, 3. Penerjemahan dampak pengembangan vokasi siswa sekolah kejuruan ditinjau dari orientasi dan persepsi diri, hasil yang diperoleh menunjukkan tidak terdapat perbedaan dan kerjasama antara orientasi dan persepsi diri terhadap pengembangan profesi siswa sekolah kejuruan. Menanggapi dari penelitian tersebut bahwasanya kematangan karir yang dilihat dari jenis kelamin maupun konsep diri memiliki kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dapat dikatakan bahwa siswa SMK ini memiliki kesamaan yang meliputi aspek fisik, psikis, serta kemampuan dan yang membedakan hanyalah pengembangan profesi antara laki-laki dan perempuan serta pengambilan keputusan dalam pemilihan karir atau profesi.

Namun ada beberapa penelitian terdahulu mengenai perbedaan kematangan karir ditinjau dari jenis kelamin pernah dilakukan namun dalam hasil penelitian tersebut terdapat hasil penelitian yang berbeda-beda. Menurut Busacca & Taber (2002) dalam penelitiannya didapatkan hasil bahwasanya perempuan cenderung lebih dewasa dalam karirnya dibandingkan dengan laki-laki. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ottu & Idowu (2014) didapatkan hasil penelitian bahwasanya kematangan karir laki-laki cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Dalam beberapa kasus, hasil penelitian tidak selalu konsisten tentang apakah jenis kelamin atau jurusan benar-benar mempengaruhi kematangan karir. Namun, umumnya preferensi individu dan praktik lapangan serta pengalaman yang diberikan oleh pihak sekolah khusus memiliki dampak signifikan terhadap siswa yang akan mempersiapkan karirnya. Maka dengan demikian tujuan yang ingin dicapai peneliti yakni mencoba mengukur serta membandingkan kematangan karir siswa kelas XII SMKN 1 Rejotangan Tulungagung yang ditinjau dari jenis kelamin dan serta jurusan yang ada di instansi lembaga sekolah ini.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut: bagaimana tingkat kematangan karir ditinjau dari jenis kelamin dan jurusan siswa kelas XII SMKN 1 Rejotangan Tulungagung?

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka didapatkan masalah pada penelitian ini yakni:

Siswa kelas XII perlu merefleksikan diri untuk lebih sadar akan capaian kematangan karirnya.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah: untuk mengetahui tingkat kematangan karir ditinjau dari jenis kelamin dan jurusan siswa kelas XII SMKN 1 Rejotangan Tulungagung.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumber pengetahuan serta wawasan mengenai tingkat kematangan karir siswa dan siswi kelas XII SMKN 1 Rejotangan Tulungagung, dan untuk penelitian saya ini bisa dijadikan acuan referensi untuk peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitiannya di SMKN 1 Rejotangan ini. Penelitian ini diharapkan mampu

1.5.2 Manfaat Praktis

1.1 Bagi Peneliti

Harapanya dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui tingkat kematangan karir siswa yang dilihat dari jenis kelamin dan jurusan yang ada di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung.

1.2 Bagi Guru atau Tenaga Pendidik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai data oleh guru untuk mengetahui tingkat kematangan karir yang dilihat dari jenis kelamin serta jurusan yang ada, serta menekankan siswa bahwa pentingnya bimbingan karir sekolah.

1.3 Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini di harapkan bagi para pembaca dapat lebih bisa menambah wawasan serta informasi dan membantu mereka dalam memilih profesi yang sesuai dengan bidang dan minat. Serta penelitian ini di harapkan mampu menambah wawasan tentang bagaimana perbedaan kematangan karir siswa siswa berdasarkan jurusan dan jenis kelamin.

1.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan peneliti selanjutnya menjadikan penelitian ini sebagai bahan acuan untuk memberikan treatment kepada siswa agar meningkatkan kematangan bagi para peserta didik SMKN 1 Rejotangan Tulungagung.